

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di SMPN 23 Banjarmasin, antara lain 1). memberikan teguran yang baik, 2). memberikan pujian yang positif, 3). memberikan suasana yang menyenangkan, 4). membangkitkan motivasi anak ini sesuai dengan mood dirinya dan berusaha mengambil alih hati dan pikirannya anak, dan 5). memberikan pemahaman berulang kali mengenai pembelajaran. Dimana upaya tersebut dilakukan guru BK saat di dalam kelas dan di ruang inklusi sehingga dari upaya tersebut dapat menimbulkan perubahan sikap, perasaan dan pemahaman anak berkebutuhan khusus lebih baik tentang pembelajaran.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di SMPN 23 Banjarmasin.
 - a. Faktor pendukung upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar adalah sebagai berikut: (1) modal profesional, mengenai latar belakang pendidikan, wawasan atau pengetahuan, maupun kepribadian yang dimiliki oleh guru bimbingan dan Konseling, (2) modal instrumental atau sarana atau prasarana seperti ruangan atau alat-alat yang menunjang hubungan

yang baik antara guru bimbingan dan konseling dengan anak berkebutuhan khusus, (3) berkolaborasi atau bekerjasama dengan pihak lain seperti orang tua dan pihak-pihak lain.

- b. Faktor penghambat upaya guru Bimbingan dan Konseling antara lain 1). Faktor lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang kondusif. Anak berkebutuhan khusus memerlukan dukungan yang lebih dari keluarga terutama orang tua agar anak dapat berkembang dengan sempurna sehingga anak bisa bersosialisasi dengan lingkungan seperti anak normal pada umumnya. 2) Kurangnya guru pendamping khusus, Semangat belajar anak tidak bisa dikembangkan hanya dengan guru BK saja tetapi guru GPK juga akan mempengaruhi proses belajar ABK. dan 3) teman bermain di sekolah yang sangat mengganggu kondisi belajar anak seperti membully ABK.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk lebih memaksimalkan upaya guru bimbingan konseling dalam melakukan bimbingan konseling pada anak berkebutuhan khusus.
2. Ditambahnya guru pendamping khusus untuk ABK sehingga kesulitan yang dialami ABK dalam belajar dapat terkendali secara maksimalnya
3. Dengan pendampingan khusus terhadap sikap, proses belajar hendaknya orang tua siswa juga berperan aktif dalam melakukan pengawasan terhadap anaknya ketika berada diluar kegiatan sekolah.

4. Kepada para siswa dan siswi agar selalu bersemangat dalam menuntut ilmu, dan percayalah bahwa dibalik kekurangan yang kalian miliki ada kelebihan dan potensi yang telah Allah SWT berikan dan itu tidak dimiliki oleh orang lain.
5. Kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah baik Guru BK, guru mata pelajaran, guru wali kelas, orang tua dan pihak lain yang terlibat, mari saling bekerjasama untuk membantu dan membimbing mereka anak berkebutuhan khusus, karena hanya dengan kerjasama maka kegiatan bimbingan konseling bisa berjalan dengan optimal dalam memberikan layanan kepada siswa-siswanya.
6. Peneliti selanjutnya apabila ada penelitian yang serupa agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini lebih luas dan mendalam, menggunakan pendekatan kuantitatif serta penelitian yang lebih baik lagi.